PENGARUH PENGUNGKAPAN *SUSTAINABILITY REPORT* DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN
(Studi Kasus pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018-2022)

(Skripsi)

Oleh

JIHAN SILVRYZA

NPM 2011031014

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDARLAMPUNG

2024

ABSTRAK

PENGARUH PENGUNGKAPAN *SUSTAINABILITY REPORT* DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN (Studi Kasus pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018-2022)

Oleh

JIHAN SILVRYZA

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara pengungkapan *sustainability report* dan ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan yang diproksikan dengan *return on assets*. Pengujian ini menggunakan SPSS versi 26 yang dilakukan secara simultan dan parsial. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang berkontribusi terhadap limbah b3 (Bahan Berbahaya dan Beracun). Diantaranya perusahaan telekomunikasi, perusahaan industri dasar dan kimia, serta perusahaan aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022 sebanyak 182 perusahaan dan sampel penelitian sebanyak 70 perusahaan. Metode analisis yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, koefisien determinasi, uji F dan uji t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan pengungkapan *sustainability report* dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap *return on assets*. Secara parsial, pengungkapan sustainability report berpengaruh positif tidak signifikan terhadap return on assets. Temuan ini menunjukkan bahwa masih kurangnya kesadaran dari entitas dan *stakeholder* terhadap isu keberlanjutan. Sedangkan ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *return on assets*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin besarnya skala suatu perusahaan, maka lebih berpotensi menghasilkan laba secara efisien.

Kata kunci: *pengungkapan sustainability report, ukuran perusahaan, return on asset, telekomunikasi*

ABSTRACT

THE EFFECT OF SUSTAINABILITY REPORT DISCLOSURE AND COMPANY SIZE ON COMPANY PERFORMANCE
(Case Study on Telecommunication Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) 2018-2022)

By

JIHAN SILVRYZA

This study aims to determine whether there is an influence between sustainability report disclosure and company size on company performance proxied by return on assets. This test uses SPSS version 26 which is carried out simultaneously and partially. The population in this study are companies that contribute to hazardous and toxic waste (b3). Among them are telecommunications companies, basic industrial and chemical companies, and various industrial companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2018-2022 as many as 182 companies and a research sample of 70 companies. The analysis methods used are descriptive statistical analysis, classical assumption test, multiple linear regression analysis, coefficient of determination, F test and t-test. The results showed that simultaneously the disclosure of sustainability reports and company size influenced return on assets. Partially, sustainability report disclosure has a positive and insignificant effect on return on assets. This finding shows that there is still a lack of awareness from companies and stakeholders on sustainability issues. Meanwhile, company size has a significant positive effect on return on assets. The results showed that the larger the scale of a company, the more potential to generate profits efficiently.

Keywords: *sustainability report disclosure, company size, return on assets, telecommunication*

PENGARUH PENGUNGKAPAN *SUSTAINABILITY REPORT* DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN
(Studi Kasus pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018-2022)

Oleh

JIHAN SILVRYZA

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar

SARJANA AKUNTANSI

Pada

Jurusan Akuntansi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDARLAMPUNG
2024

Judul Skripsi	**: PENGARUH PENGUNGKAPAN *SUSTAINABILITY REPORT* DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN (Studi Kasus pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018- 2022)**
Nama Mahasiswa	**: Jihan Silvryza**
Nomor Pokok Mahasiswa	**: 2011031014**
Jurusan	**: Akuntansi**
Fakultas	**: Ekonomi dan Bisnis**

MENYETUJUI

1. Komite Pembimbing

Niken Kusumawardani, S.E., M.Sc., Ak., CA.
NIP. 198701102014042001

2. Ketua Jurusan Akuntansi

Dr. Agrianti Komalasari, S.E., M.Si., Akt., CA., CMA.
NIP. 197008011995122001

Dipindai dengan CamScanner

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji
   Ketua : **Niken Kusumawardani, S.E., M.Sc., Ak., CA.** .....

   Penguji Utama : **Dr. Liza Alvia, S.E., M.Sc., Ak., CA.** .....

   Penguji Kedua : **Widya Rizki Eka Putri, S.E., M.S.Ak.** .....

2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Prof. Dr. Nairobi, S.E., M.Si.
NIP. 19660621 199003 1 003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **16 Juli 2024**

Dipindai dengan CamScanner

RIWAYAT HIDUP

Penulis skripsi ini bernama Jihan Silvryza, lahir di Bandarlampung pada tanggal 25 Agustus 2002 sebagai anak kedua dari empat bersaudara yang merupakan putri dari Alm. Bapak Yunizar dan Ibu Merry Silvina. Penulis menempuh pendidikan sekolah dasar di SD Islam Terpadu Way Jepara, lalu melanjutkan pendidikan menengah pertama di SMP Islam Terpadu Way Jepara, dan menyelesaikan pendidikan menengah atas di SMA Negeri 1 Way Jepara jurusan IPS. Pada tahun 2020, Penulis terdaftar sebagai mahasiswi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung melalui jalur SNMPTN. Selama menempuh pendidikan di Universitas Lampung, Penulis aktif mengikuti organisasi sebagai presidium pada Economics' English Club FEB Unila menjadi secretary of forming cadre pada bulan Januari – Juli 2023, chief of 1st Division pada bulan Juli – Desember 2023, dan expert staff pada tahun 2024. Selain itu, Penulis juga merupakan anggota aktif pada Himpunan Mahasiswa Akuntansi (HIMAKTA) dan anggota muda Kelompok Studi Pasar Modal (KSPM). Selama menempuh pendidikan di Universitas Lampung, Penulis berhasil meraih berbagai penghargaan tingkat nasional maupun internasional. Beberapa prestasi yang dimilki penulis yakni Juara 2 National Newscasting Competition oleh Universitas Brawijaya, Top 5 National Newscasting Competition oleh Universitas Jenderal Soedirman, dan Juara 3 International Newscasting Competition oleh Politeknik Kesehatan Kemenkes Jakarta III. Selain aktif dalam organisasi dan mengikuti kompetisi, Penulis juga aktif dalam mengikuti program kampus merdeka yakni Program Kredensial Mikro Mahasiswa Indonesia (KMMI) di Universitas Lampung tahun 2021, Program Riset MBKM bersama Dosen tahun 2022 - 2023, serta mengikuti International Short Course bersama Aoyama Gakuin University pada tahun 2022.

PERSEMBAHAN

Alhahmdulillahirabbilalamin

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga dapat terselesaikannya penulisan skripsi ini. Shalawat serta salam selalu disanjung agungkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Dengan segala kerendahan hati, kupersembahkan skripsi ini untuk:

Orang tuaku tercinta, Ayahanda Alm. Yunizar dan Ibunda Merry Silvina

Terima kasih atas segala cinta dan kasih sayang yang selalu diberikan setiap harinya tanpa pernah berkurang sedikitpun. Terima kasih atas segala usaha yang telah diberikan dan doa yang tiada henti dimunajatkan sebagai pertolongan serta jawaban atas segala jalan dan impianku. Semoga Allah SWT kelak mempertemukan kita kembali di Surga-Nya hingga kita bisa bersama lagi tanpa kekurangan satu hal apapun. Dan semoga Allah SWT selalu memberikan perlindungan baik di dunia maupun di akhirat kelak,

Aamiin.

Kakakku Tersayang

Qadryza Claudya

Terima kasih telah memberikan dukungan baik secara materi maupun non materi, serta segala doa baiknya. Semoga Allah selalu memberikan kemudahan untuk segala urusan dan dibalas kebaikannya dengan segala nikmat Nya.

Adikku Tersayang

Nanda Zulfa Alfryza dan Firyal Afkar Fahryza

Terima kasih telah memberikan doa serta dukungan selama ini, semoga Allah selalu memberikan kemudahan untuk segala urusan dan dibalas kebaikannya dengan segala nikmat Nya.

Seluruh keluarga, sahabat, dan teman-temanku

Almamaterku tercinta, Universitas Lampung

MOTTO

"Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan"

QS. Al Insyirah : 5-6

"Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya"

QS. Al Baqarah : 286

"Jangan engkau bersedih, sesungguhnya Allah bersama kita"

QS. At Taubah : 40

"Man Jadda Wajada"

Negeri 5 Menara

"*Everything you lose is a step you take*"

Taylor Swift

SANWACANA

Bismillahirrahmaanirrahiim,

Alhamdulillahirabbilalamiin, puji syukur Penulis panjatkan atas kehadirat Allah SWT yang telah memberikan limpahan nikmat, rahmat, dan segala karunia –Nya, sehingga Penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "Pengaruh Pengungkapan *Sustainability Report* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018-2022)". Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Akuntansi pada jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.

Dalam penyusunan skripsi ini, Penulis mendapatkan bimbingan, bantuan, dukungan, serta doa dari berbagai pihak dalam proses penyusunan skripsi ini. Pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati, Penulis menyampaikan rasa hormat dan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Nairobi, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung
2. Ibu Dr. Agrianti Komalasari, S.E., M.Si., Akt., CA., CMA. selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
3. Ibu Niken Kusumawardani, S.E., M.Sc., Ak., CA. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, saran dan kritik, dukungan, doa, serta motivasi sehingga Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Dr. Liza Alvia, S.E., M.Sc., Ak., CA selaku dosen pembahas utama yang senantiasa memberikan bimbingan, saran, kritik, serta motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Widya Rizki Eka Putri, S.E., M.S.Ak. selaku dosen pembahas pendamping yang telah memberikan bimbingan, saran, kritik, dan masukan yang membangun dalam penulisan skripsi ini.
6. Ibu Dr. Farichah, S.E., M.Si., Akt selaku dosen pembimbing akademik yang telah memberikan saran dan nasihat kepada penulis selama menjadi mahasiswa.

7. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung, yang telah banyak membantu baik selama proses perkuliahan maupun semasa penyusunan skripsi ini.
8. Para Staf dan Karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung, yang telah banyak membantu baik selama proses perkuliahan berlangsung maupun semasa penyusunan skripsi.
9. Cinta pertama dan seseorang yang menginsipirasi Penulis yaitu Almarhum Walidku Yunizar. Terima kasih sudah memberikan segala hal yang cukup semasa hidupnya baik cinta, materi, dukungan, serta doa yang tiada henti. Terima kasih atas setiap usaha yang dilakukan baik dalam memenuhi peran sebagai Kepala Keluarga dalam mencari nafkah, maupun sebagai Ayah yang senantiasa mengusahakan anak-anaknya tercukupi dan merasa aman, hingga bertahan atas penyakit kanker selama 4 tahun. Terima kasih Walid, sekarang anakmu sudah siap untuk perjalanan hidup selanjutnya.
10. Kunci surgaku dan seseorang yang menginspirasi Penulis yaitu Ibuku Merry Silvina. Terima kasih atas kasih sayang, ilmu, dukungan, serta doa yang tiada henti sepanjang sholatnya untuk keberhasilan Penulis sejak kecil sampai sekarang sudah menjadi sarjana. Terima kasih Ibu untuk segala ridhonya, terima kasih sudah jadi orang yang paling suportif selama pengerjaan skripsi sampai anakmu mampu menyelesaikan skripsi dan mendapat gelar Sarjana Akuntansi.
11. Kakakku tercinta yang selama ini selalu bisa memberikan inspirasi dan motivasi untuk adik-adiknya menjadi seseorang dengan mimpi yang tinggi dan tekad yang kuat, yaitu Atu Ryza. Terima kasih atas segala bantuannya baik yang bersifat materi maupun non materi dan terima kasih sudah selalu menemani dalam setiap proses Penulis menyelesaikan skripsinya.
12. Adikku tersayang yaitu Nanda dan Firyal. Terima kasih sudah selalu memberikan dukungan serta doa baiknya. Semoga Allah akan selalu membukakan jalan dan memberikan kemudahan untuk segala urusan didepan nanti.
13. Teman-teman terbaikku sepanjang masa perkuliahan yang selalu ada di setiap momen sedih dan bahagiaku yaitu EEC’s Presidium 23, Dwi, Aqifa, Rara,

Nabila, Pudel, Repal, Clarissa, Satria, Cynthia, Ansal, Debby, Arya, Raihan, Bisma, Dzikri, Melli, dan Anggita. Terima kasih sudah menciptakan berbagai pengalaman bersama yang akan selalu terkenang mulai dari sukacita, sendu pilu, hingga senda gurau yang kita miliki. Semoga hal baik akan selalu berpihak pada kalian dan akan selalu dikelilingi dengan orang-orang yang baik dimanapun kalian berada.

14. Teman akuntansi ku yang paling baik diantara yang terbaik, yaitu Amel, Zakiya, Tasya, Devina, Mitra, Adel, Yunita, dan Prilla. Terima kasih sudah selalu membantu, memberikan dukungan, serta doa kepada Penulis sejak hari pertama duduk di perkuliahan hingga menyelesaikan skripsi. Semoga Allah akan membalas segala kebaikannya dengan nikmat yang lebih indah.
15. Teman – teman baikku yaitu Karissa, Amelia, Eka, Leya, Bunga, Fajrin, dan Aufa. Terima kasih sudah hadir dalam setiap proses terberat Penulis dan menjadi pendengar setia. Semoga Allah kelilingi kalian dengan hal baik dimanapun kalian berada.
16. Seluruh teman-teman Akuntansi 2020, terima kasih telah membersamai dan saling memberikan dukungan selama masa kuliah. Semoga hal baik akan selalu mengiringi kalian.
17. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu, terima kasih atas bantuan yang diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan proses perkuliahan dengan baik. Semoga Allah SWT akan selalu memberikan keberkahan dan nikmatnya yang berlimpah.
18. Terakhir, terima kasih kepada diri saya sendiri. Terima kasih sudah menyelesaikan skripsi ini sampai akhir dan menjalani segala prosesnya, Walid pasti bangga melihat dari atas sana. *No pain no gain*, segala sesuatu pasti butuh perjuangan dan semua akan terbayar nantinya dengan haru bahagia.

Bandarlampung, 26 Juli 2024

Penulis

Jihan Silvryza

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI ..... **i**
DAFTAR TABEL ..... **iii**
DAFTAR GAMBAR ..... **iv**
BAB I PENDAHULUAN **1**
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Rumusan Masalah 7
1.3 Tujuan Penelitian 8
1.4 Manfaat Penelitian 8
1.4.1 Manfaat Teoritis 8
1.4.2 Manfaat Praktis 8
1.4.3 Manfaat Empiris 9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA **10**
2.1 Landasan Teori 10
2.1.1 Teori Legitimasi 10
2.1.2 *Sustainability Report* 10
2.1.3 Ukuran Perusahaan 18
2.1.4 Kinerja Perusahaan 18
2.2 Penelitian Terdahulu 21
2.3 Kerangka Pemikiran 23
2.4 Pengembangan Hipotesis 23
2.4.1 Pengaruh pengungkapan *sustainability report* terhadap ROA (*Return on Assets*) 23
2.4.2 Pengaruh ukuran perusahaan terhadap ROA (*Return on Assets*) 25
BAB III METODE PENELITIAN **26**
3.1 Populasi dan Sampel 26
3.2 Jenis dan Sumber Data 26
3.3 Definisi Operasional Variabel 27
3.4 Metode Analisis Data 28
3.4.1 Statistika Deskriptif 28
3.4.2 Uji Asumsi Klasik 28
3.4.3 Uji Hipotesis 30
BAB IV PEMBAHASAN **32**

4.1 Deskripsi Objek Penelitian 32
4.2 Statistik Deskriptif 32
4.3 Hasil Uji Asumsi Klasik 35
4.3.1 Hasil Uji Normalitas 35
4.3.2 Hasil Uji Heterokedastisitas 36
4.3.3 Hasil Uji Multikolinearitas 37
4.3.4 Hasil Uji Autokorelasi 37
4.3 Hasil Uji Regresi Linear Berganda 38
4.4 Hasil Uji Hipotesis 39
4.4.1 Hasil Uji Koefisien Determinasi 39
4.4.2 Hasil Uji Simultan (Uji F) 40
4.4.3 Hasil Uji Parsial (Uji T) 40
4.5 Pembahasan 41
4.5.1 Pengaruh Pengungkapan *Sustainability Report* (X1) terhadap *Return on Assets* (Y) 41
4.5.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Return on Assets* 44
BAB V PENUTUP 49
5.1 Kesimpulan 49
5.2 Keterbatasan Penelitian 49
5.3 Saran 50
5.4 Implikasi 50
DAFTAR PUSTAKA 52
LAMPIRAN 57

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Indikator GRI G4 11
Tabel 2.2 Hasil Penelitian Terdahulu 21
Tabel 3.1 Kriteria Populasi dan Sampel Penelitian 26
Tabel 4.1 Kriteria Sampel Penelitian 32
Tabel 4.2 Hasil Uji Statistik Deskriptif 33
Tabel 4.3 Hasil Uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* 35
Tabel 4.4 Hasil Uji *Glejser* 36
Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolinearitas 37
Tabel 4.6 Hasil Uji Autokorelasi 37
Tabel 4.7 Hasil Uji Regresi Linier Berganda 38
Tabel 4.8 Hasil Uji Koefisien Determinasi 39
Tabel 4.9 Hasil Uji F 40
Tabel 4.10 Hasil Uji t 40
Tabel 4.11 Persentase Perusahaan yang Melakukan Pengungkapan *Sustainability Report* diatas Rata-Rata 42
Tabel 4.12 Persentase Perusahaan dengan Nilai *Return on Asset* diatas Rata-Rata 45

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Jumlah Pengguna Internet di Indonesia 3
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual 23

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Terdapat banyak perubahan yang terjadi semenjak era globalisasi. Globalisasi diartikan sebagai bagian dari proses menyeluruhnya kegiatan secara mendunia yang dapat dilihat dari beragam sudut pandang, mulai dari sektor ekonomi, sosial, sampai budaya (*Globalisasi*, 2016). Kehidupan serba cepat dan praktis merupakan definisi sederhana yang dapat menjadi refleksi dari adanya globalisasi. Kemudahan akses yang didukung oleh perkembangan teknologi dan kebebasan dalam bersosialisasi juga merupakan suatu keuntungan utama yang dapat dirasakan hampir seluruh masyarakat dari berbagai belahan dunia. Terlepas daripada manfaat yang berpengaruh bagi kebanyakan orang, tak dapat dipungkiri bahwa akan ada dampak negatif yang ditimbulkan.

Adapun salah satu inovasi teknologi yang membawa pengaruh besar yakni telepon genggam atau *gawai*. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia *gawai* diartikan sebagai alat elektronik yang praktis dan memiliki peranan penting terhadap kehidupan sehari-hari. Saat ini, kebanyakan orang pasti memiliki *gawai* dengan beragam manfaat yang ditawarkan. Mulai dari kemudahan untuk mendapatkan informasi, berkomunikasi jarak jauh, sebagai mesin pencari yang dapat dihubungi setiap saat, atau bahkan menjadi media untuk bekerja dan menghasilkan uang, serta masih banyak manfaat lainnya. Sehingga hal tersebut menyebabkan *user* internet juga terus bertambah secara global, termasuk di Indonesia.

Menurut data survey Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) tahun 2018-2019 jumlah rata-rata *user* di Indonesia mencapai 171,17 orang. Selanjutnya pada tahun 2019-2020 mengalami kenaikan hingga 196,71 juta *user*. Pada tahun 2021-2022 ada sebanyak 210,03 juta *user* yang bergabung untuk menggunakan internet. Dan pada hasil survey terbarunya, tahun 2022-2023 didapati bahwa jumlah pengguna internet mencapai 215,63 juta *user*.

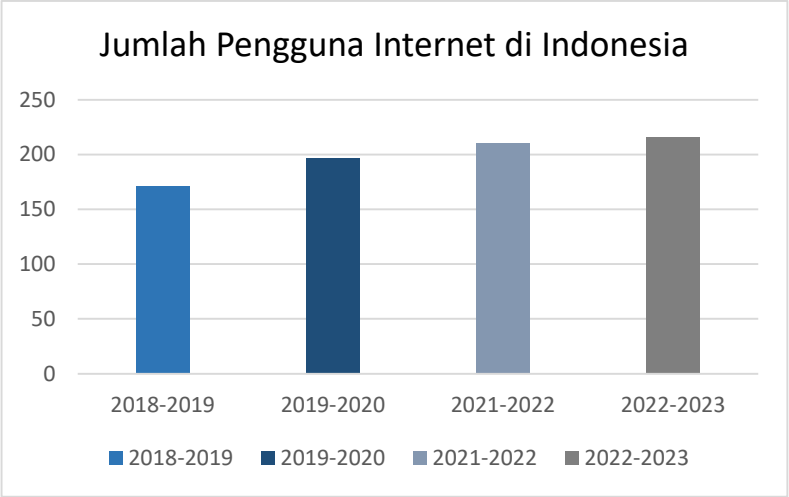

Gambar 1.1 Jumlah Pengguna Internet di Indonesia

Sumber: Badan Pusat Statistik

Berdasarkan Gambar 1.1 menunjukkan bahwa angka pengguna internet di Indonesia terus mengalami kenaikan dari tahun ke tahun. Hal tersebut dapat menjadi angin segar bagi produsen di bidang telekomunikasi. Pasalnya dikarenakan seiring bertambahnya *user* internet, maka semakin luas ranah pasar yang dimiliki karena akan dapat menjangkau banyak calon pelanggan. Sehingga perusahaan juga akan mendapatkan keuntungan yang dapat meningkatkan profitabilitas, serta memicu peningkatan nilai ekonomi yang diperoleh perusahaan.

Namun, hal tersebut berbanding terbalik. Kenyataannya, di Indonesia hanya terdapat 4 dari 11 perusahaan besar di bidang telekomunikasi yang bertahan. Menurut Merza Fachys sebagai Wakil Ketua Umum Asosiasi Penyelenggara Telekomunikasi Seluruh Indonesia (ATSI) peningkatan dari *revenue* 4 operator terbesar di Indonesia mencapai 168 triliun pada tahun 2022, tetapi jika dibandingkan dengan tahun 2021 hanya mengalami kenaikan sebesar 1,8%. Adapun 4 operator terbesar di Indonesia yaitu Telkomsel, Indosat Ooredoo Hutchison, Smartfren dan XL Axiata (Republika, 2023).

Selain itu alat elektronik termasuk *gawai* juga memiliki dampak buruk. Apabila penggunaanya berlebihan, maka akan dapat membahayakan penggunanya mulai dari faktor kesehatan yaitu akan membahayakan

mental pemakainya karena kecanduan, penyalahgunaan informasi, sampai dampak buruk kepada lingkungan berupa menumpuknya limbah elektronik. Sejak tahun 2014, dalam lingkup global jumlah limbah elektronik melonjak hingga 20% yang menimbulkan keresahan terhadap keadaan ekosistem sekitar (Moore, 2023). Sama hal nya yang terjadi di Indonesia, isu lingkungan terutama sampah masih menjadi masalah serius yang sulit untuk ditangani. Sementara itu, seiring dengan perkembangan zaman semakin banyak orang-orang yang membeli alat elektronik keluaran terbaru. Pasalnya tidak hanya karena inovasi yang dapat menguntungkan penggunanya, tetapi juga nilai estetika yang melekat dengan alatnya. Hal tersebut pun semakin memicu bertambahnya sampah elektronik yang menumpuk bersama sampah lainnya.

Sampah elektronik merupakan salah satu jenis limbah B3 (Bahan Berbahaya dan Beracun) yang mengandung bahan kimia seperti merkuri, kadmium, dan timbal. Limbah elektronik atau *Waste of Electrical and Electronic Equipment* (*e-waste*) yaitu limbah yang dihasilkan dari berbagai peralatan listrik maupun barang-barang elektronik yang mengandung komponen tertentu, baik bentuknya yang masih dalam rakitan maupun barang yang sudah habis pakai (United Nations Environment Programme, 2019). Dilansir oleh *World Health Organization* (2023) bahwa sampah elektronik (*e-waste*) memiliki pertumbuhan 3x lebih cepat daripada populasi di dunia. Hal tersebut didasarkan oleh estimasi limbah elektronik yang dihasilkan mencapai 53,6 juta ton pada tahun 2019. *World Health Organization* juga menyatakan bahwa baru sekitar 17,4% limbah elektronik yang berhasil didaur ulang.

Berdasarkan penelitian *PhD Candidate for Recycling Electronic Waste* oleh Aulia Qisthi, diperkirakan bahwa di Indonesia sampah elektronik yang menumpuk sudah mencapai 3.200 kiloton pada tahun 2040 mendatang. Hal tersebut dapat diartikan bahwasannya setiap orang yang tinggal di Indonesia menghasilkan 10 kilogram sampah elektronik setiap satu tahunnya (Puspa, 2022). Berdasarkan data dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) dan Sistem Informasi

Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN), akumulasi sampah pada tahun 2022 mencapai 35,93 juta ton sampah. Saat ini, sampah elektronik sudah mencapai 2 juta ton dengan persentase sebesar 56% berasal dari Pulau Jawa. Sedangkan sampah elektronik yang telah berhasil dikelola baru 17,4% secara keseluruhan (Wahyu, 2022). Menumpuknya limbah elektronik dapat menyebabkan pencemaran lingkungan sekitar. Selain membahayakan ekosistem yang ada, kehidupan manusia juga menjadi terancam karena dapat berpengaruh terhadap kesehatan jika terjadi kontaminasi pada bahan pangan maupun paparan melalui udara.

Perusahaan telekomunikasi merupakan salah satu produsen yang berkontribusi terhadap limbah elektronik (*e*-waste), hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya tumpukan sampah berupa telepon genggam yang dapat membahayakan lingkungan. Hal yang sama terjadi pada bidang dasar dan kimia serta aneka industri. Guna menanggulangi permasalahan limbah elektronik yang semakin memburuk, pemerintah menerapkan peraturan terkait penanganan sampah elektronik (*e-waste*) pada Peraturan Pemerintah Nomor 101 tahun 2014 tentang Pengelolaan Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun. Peraturan tersebut menyatakan bahwa pemerintah akan bekerja sama dengan produsen, importir, dan pengguna barang yang mengandung B3 (Bahan Berbahaya dan Beracun). Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara mengadakan program *take back* yaitu menerima atau menarik kembali dari para pengguna atas barang-barang elektronik yang sudah habis masa pakainya sehingga dapat dikelola oleh pihak terkait sebagai bentuk pertanggung jawaban atas usahanya (Suhanta, 2023).

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan nomor 51 /POJK.03/2017 dinyatakan bahwa tiap Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik wajib menerbitkan *sustainability report* guna mendukung program keberlanjutan di Indonesia. Regulasi tersebut diterapkan secara bertahap sejak tahun 2019. Yang mana pada sebelumnya pengungkapan laporan keberlanjutan hanya bersifat secara sukarela. Adapun hal-hal yang perlu

disampaikan yakni berupa kinerja ekonomi, sosial, dan lingkungan sebagai bentuk tranparansi dan akuntabilitas perusahaan.

Berdasarkan fenomena diatas, maka peneliti hendak melihat bagaimana tindakan entitas terhadap isu yang terjadi. Mulai dari peningkatan jumlah *user* hingga penumpukan limbah elektronik yang mencemari lingkungan. Oleh karena itu, pada penelitian ini dilakukan penilaian melalui pengungkapan *sustainability report* yang menggunakan indikator *Global Reporting Initiative – G4 Guidelines* atau GRI G4. Pengukuran menggunakan GRI-G4 akan menilai bagaimanakah implementasi prinsip keberlanjutan perusahaan baik secara keuangan maupun non keuangan.

Umumnya, perusahaan besar akan cenderung lebih terstruktur terkait penerapan peraturan yang sudah ditetapkan. Hal tersebut karena tiap perusahaan saling berlomba untuk mempertahankan citranya terhadap para pemangku kepentingan. Dengan memiliki reputasi yang baik, maka perusahaan akan lebih mudah dalam menjangkau pasar guna mendapatkan pelanggan yang loyal. Sehingga akan berdampak pada kinerja keuangan khususnya rasio profitabilitas. Jika dilihat secara eksplisit, akan lebih menguntungkan bagi para pemangku kepentingan untuk memilih perusahaan besar dibanding perusahaan kecil. Hal tersebut juga dipengaruhi oleh aksesibilitas yang dimilki perusahaan. Perusahaan besar cenderung lebih mudah diakses informasinya, sedangkan perusahaan yang kecil akan lebih sulit untuk mendapatkan informasi terkait produk penjualannya, maupun laporan keuangannya. Pada penelitian Iriansyah et al. (2023) didapatkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan pada nilai perusahaan, sedangkan penelitian yang telah dilakukan oleh Sari (2020) memiliki hasil ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hal tersebut, maka penulis hendak melihat bagaimana ukuran perusahaan dapat mempengaruhi kinerja yang dimiliki perusahaan pada periode tertentu. Hal tersebut akan diukur melalui jumlah kekayaan yang dimiliki oleh entitas. Adapun kinerja perusahaan pada penelitian ini diproksikan menggunakan rasio *return on asset* untuk mengetahui efisiensi perusahaan dalam mengelola aset yang

dimilikinya, serta tindakan korporasi yang dilakukan sehingga hasilnya dapat digunakan oleh para pemangku kepentingan dalam mengambil keputusan.

Penelitian yang dilakukan merupakan pengembangan dari León & Salesa (2023) yang melakukan pengujian atas pengungkapan *sustainability report* yang relevan pada perusahaan telekomunikasi di negara Spanyol. Pada penelitiannya dilakukan penilaian keakuratan materialitas yang menghasilkan bahwa 4 dari 5 perusahaan yang diuji tidak melakukan pelaporan sesuai standar GRI dan bidang sosial merupakan aspek yang sangat kurang diperhatikan. Sehingga dapat disimpulkan penilaian terhadap bidang ekonomi bersifat positif, sosial bersifat negatif, dan terhadap lingkungan bersifat negatif. Hal tersebut juga disebabkan perusahaan yang dijadikan sampel menggunakan dua standar yang berbeda yaitu GESI dan GRI G4 sehingga terjadi inkoherensi terhadap penilaian aspek dan indikator GRI. Maka dari itu, pada penelitian ini perusahaan sektor telekomunikasi akan dijadikan sebagai objek penelitian. Hal tersebut juga disebabkan masih sedikitnya penelitian terhadap sektor telekomunikasi. Selain itu, akhir-akhir ini perusahaan telekomunikasi juga menjadi popular semenjak adanya wabah *covid-19* yang lebih banyak menggunakan media digital.

Sebagai keterbaruan, maka peneliti menambahkan variabel berupa ukuran perusahaan dan kinerja keuangan yang diproksikan dengan *Return on Asset* (ROA). Hal tersebut dikarenakan dapat menunjukkan bagaimana efisiensi suatu perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan keuntungan. Dalam prosesnya pun, terdapat hal-hal yang dapat mempengaruhi target keuntungan perusahaan. Diantaranya, pengungkapan *sustainability report* dan ukuran perusahaan. Pengungkapan *sustainability report* dapat memberikan gambaran apakah suatu entitas sudah melakukan transparansi dan akuntabilitas yang disebabkan oleh kegiatan usahanya. Pengungkapan *sustainability report* akan diukur menggunakan standar GRI G4, yang dalam penerapannya memiliki 91 indikator untuk dapat menunjukkan bagaimana suatu entitas

dalam menanggapi isu yang terjadi. Sehingga hal tersebut juga akan menjadi salah satu faktor penting sebagai dasar pengambilan keputusan *stakeholder* dan berdampak kepada kinerja perusahaan. Selain itu, ukuran dari suatu perusahaan juga akan mempengaruhi penilaian terkait bagaimana suatu entitas mengelola asetnya guna meningkatkan keuntungan pada periode tertentu. Perusahaan besar akan cenderung lebih mudah untuk meningkatkan profitabilitasnya, dikarenakan perusahaan besar juga memiliki jumlah total aset yang lebih banyak daripada perusahaan kecil.

Pada penelitian T. Van Nguyen et al. (2022), Putra & Subroto (2022), Jadhav et al. (2020), dan Mulpiani (2019) menunjukkan bahwa *sustainability report* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sedangkan penelitian yang telah dilakukan oleh Iriansyah et al. (2023) dan Chi et al. (2022) memiliki hasil positif yang tidak signifikan antara pengungkapan *sustainability report* dengan kinerja keuangan. Adapun hasil penelitian dari Tamara et al. (2023), Wartabone et al. (2023), dan Sari (2020) menyatakan bahwa tidak adanya pengaruh atas *sustainability report* terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan fenomena dan perbedaan atas hasil penelitian tersebut, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut terkait **"Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan"** terhadap perusahaan di sektor telekomunikasi, sektor aneka industri, dan sektor industri dasar dan kimia yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang menjadi perhatian pada penelitian ini diantaranya:

1. Apakah pengungkapan *sustainability report* berpengaruh terhadap *return on asset* pada perusahaan di sektor telekomunikasi, sektor aneka industri, dan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022?

2. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *return on assets* pada perusahaan di sektor telekomunikasi, sektor aneka industri, dan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022?

1.3 Tujuan Penelitian

Berikut ini adalah tujuan dari penelitian dilakukan:

1. Mengetahui pengaruh pengungkapan *sustainability report* dan ukuran perusahaan terhadap *return on assets* pada perusahaan di sektor telekomunikasi, sektor aneka industri, dan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.
2. Mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap *return on assets* pada perusahaan di sektor telekomunikasi, sektor aneka industri, dan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

a. Mendeskripsikan pengaruh pengungkapan *sustainability report* dan ukuran perusahaan untuk mencapai legitimasi sebagai upaya meningkatkan *return on assets* pada perusahaan di sektor telekomunikasi, sektor industri dasar dan kimia, dan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.
b. Mendeskripsikan transparansi dan akuntabilitas pada perusahaan sektor telekomunikasi, sektor industri dasar dan kimia, dan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Akademisi

Manfaat bagi akademisi yaitu sebagai sarana untuk melakukan pengembangan terhadap ilmu pengetahuan terkait Pengaruh Pengungkapan *Sustainability Report* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan yang diproksikan dengan *return on asset*. Serta dapat dijadikan sebagai bahan bacaan dan referensi untuk penelitian selanjutnya.

b. Bagi Investor

Penelitian ini dapat digunakan oleh investor sebagai salah satu acuan pertimbangan dalam pengambilan keputusan terhadap suatu perusahaan dengan memperhatikan indikator dari pengungkapan *sustainability report* serta ukuran perusahaan yang mempengaruhi kinerja dari suatu entitas.

1.4.3 Manfaat Empiris

Dengan adanya penelitian ini, penulis berharap bahwa hasil penelitian dapat meningkatkan kesadaran akan isu lingkungan dan memjadi dasar pengambilan keputusan bagi pihak internal maupun eksternal.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Legitimasi

Teori legitimasi disebut sebagai suatu persepsi atau asumsi secara general untuk mencerminkan tindakan suatu organisasi atau entitas yang sesuai dengan nilai dan norma sosial yang berlaku, oleh Suchman (1995) dalam penelitian León & Salesa (2023). Hal tersebut mengartikan bahwasannya kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan harus tetap memperhatikan lingkungan sekitar khususnya terkait nilai dan norma yang ada. Dengan begitu perusahaan akan mendapat dukungan dari masyarakat secara keseluruhan. Hubungan teori legitimasi dengan penelitian ini adalah dengan implementasi atas pengungkapan *sustainability report*, maka akan berdampak pada bertambahnya kepercayaan sosial terhadap suatu entitas. Sehingga kredibilitas perusahaan akan dianggap lebih baik ketika mereka mampu melakukan transparansi terkait aksi korporasi yang dilakukannya sebagai pertanggungjawaban atas dampak usahanya terhadap nilai ekonomi, sosial, maupun lingkungannya.

Selain itu, besar maupun kecilnya perusahaan juga akan mempengaruhi penilaian dari para pemangku kepentingan. Para *stakeholder* akan memperhatikan kredibilitas dari suatu entitas melalui ukuran perusahaan. Hal tersebut disebabkan oleh semakin besarnya suatu perusahaan, maka para pemangku kepentingan terkait akan cenderung lebih ketat dalam melakukan pengawasan sebab informasi perusahaan yang skalanya lebih besar juga lebih mudah untuk didapatkan (Iriansyah et al., 2023).

2.1.2 *Sustainability Report*

Dalam penelitian oleh Sari (2020) *sustainability report* menurut Elkington dan Rowlands terdiri dari informasi keuangan dan

nonkeuangan yang mempengaruhi terhadap aktivitas secara sosial maupun lingkungan secara simultan. Sedangkan, menurut GRI 101 (2016), *sustainability report* adalah praktik pelaporan kepada *stakeholder* internal dan eksternal mengenai dampak ekonomi, lingkungan, dan sosialnya, dan termasuk kontribusi informasi perusahaan terhadap tujuan pembangunan berkelanjutan. Konsep *triple bottom line* atau 3P (*profit*, *people*, dan *planet*) memiliki kesamaan dengan *sustainability report*. Keduanya mengungkapkan kinerja keuangan, nonkeuangan, dan tanggung jawab perusahaan pada kategori ekonomi (*profit*), sosial (*people*), dan lingkungan (*planet*). Menurut Safitri dan Fidiana (2015: 5), selain mengejar keuntungan (*profit*), perusahaan harus terlibat pada pemenuhan kesejahteraan masyarakat (*people*), dan turut berkontribusi dalam menjaga kelestarian lingkungan (*planet*). Para *stakeholder* tertarik untuk memahami pendekatan dan kinerja perusahaan secara keberlanjutan dalam aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial, termasuk potensi dalam menciptakan nilai perusahaan (Latifah dan Luhur, 2017: 14). Hal itu menjadikan pengungkapan *sustainability report* diharapkan perusahaan dapat mempengaruhi reaksi investor terhadap pasar yang nantinya berpotensi dalam meningkatkan kinerja perusahaan.

Pada penelitian ini digunakan GRI G4 sebagai basis pengukuran pada pengungkapan *sustainability report*. Hal ini didasarkan karena GRI G4 merupakan standar yang berlaku secara global dengan penilaian terhadap 3 aspek yakni ekonomi, sosial, dan lingkungan. Sehingga penilaiannya akan lebih komprehensif dan dapat mengukur akuntabilitas dari tiap perusahaan. Adapun indikator dari GRI G4 terdiri dari 91 indikator, diantaranya yaitu:

Tabel 2.1 Indikator GRI G4

No.	Kode	Indikator
KATEGORI: EKONOMI		
1	G4-EC1	Nilai ekonomi yang dihasilkan dan didistribusikan secara langsung, termasuk pendapatan, biaya operator, kompensasi

		kepada karyawan, donasi dan investasi ke masyarakat, laba ditahan serta pembayaran ke peyedia modal pemerintah
2	G4-EC2	Implikasi keuangan dan berbagai risiko dan peluang untuk segala aktivitas perusahaan dalam menghadapi perubahan iklim.
3	G4-EC3	Daftar cakupan kewajiban perusahaan dalam perencanaan benefit yang sudah ditetapkan.
4	G4-EC4	Bantuan keuangan finansial signifikan yang diperoleh dari pemerintah.
5	G4-EC5	Parameter standart upah karyawan dijenjang awal dibandingkan dengan upah karyawan minimum yang berlaku pada lokasi operasi tertentu.
6	G4-EC6	Perbandingan manajemen senior yang dipekerjakan dari masyarakat lokal di lokasi operasi yang signifikan.
7	G4-EC7	Pengembangan dan dampak dari investasi infrastruktur dan pelayanan yang disediakan terutama bagi kepentingan publik melalui perdagangan, jasa dan pelayanan.
8	G4-EC8	Pemahaman dan penjelasan atas dampak ekonomi secara tidak langsung termasuk luasan dampak.
9	G4-EC9	Perbandingan pembelian dari pemasok lokal di lokasi operasional yang signifikan.
KATEGORI: LINGKUNGAN		
10	G4-EN1	Material yang digunakan dan diklasifikasikan berdasarkan berat dan ukuran .
11	G4-EN2	Persentase material bahan daur ulang yang digunakan.
12	G4-EN3	Pemakain energi yang berasal dari sumber utama dari luar organisasi.
13	G4-EN4	Pemakaian energi yang berasal dari sumber energi yang utama baik secara langsung maupun tidak langsung.
14	G4-EN5	Penghematan energi melalui konservasi dan peningkatan efisiensi.
15	G4-EN6	Inisiatif penyediaan produk dan jasa yang menggunakan energi efisien atau sumber gaya terbaru serta pengurangan penggunaaan energi sebagai dampak dari inisiatif ini.
16	G4-EN7	Inisiatif dalam hal pengurangan pemakain energi secara tidak langsung dan pengurangan yang berhasil dilakukan.
17	G4-EN8	Total pemakaian air dari sumbernya.

18	G4-EN9	Pemakaian air yang memberi dampak cukup signifikan dari sumber mata air.
19	G4-EN10	Persentase dan total jumlah air yang didaur ulang dan digunakan kembali.
20	G4-EN11	Lokasi dan luas lahan yang dimiliki, disewakan , di kelola atau yang berdekatan dengan area yang dilindungi dan area dengan nilai keaneka ragaman hayati yang tinggi diluar area yang dilindungi.
21	G4-EN12	Deskripsi dampak signifikan yang ditimbulkan oleh aktivitas produk dan jasa pada keanekaragaman hayati yang ada diwilayah yang dilindungi serta area dengan nilai keanekaragaman hayati diluar wilayah yang dilindungi.
22	G4-EN13	Habitat yang dilindungi atau dikembalikan kembali.
23	G4-EN14	Jumlah spesies yang termasuk dalam data konservasi nasional dan habitat di wilayah yang terkena dampak operasi, berdasarkan resiko kepunahan.
24	G4-EN15	Total emisi gas rumah kaca secara langsung dan tidak langsung yang diukur berdasarkan berat.
25	G4-EN16	Emisi gas rumah kaca secara tidak langsung dan relevan yang diukur berdasarkan berat.
26	G4-EN17	Emisi gas rumah kaca lainnya.
27	G4-EN18	Intensitas emisi gas rumah kaca.
28	G4-EN19	NO, SO dan emisi udara lain yang signifikan dan diklasifikasikan berdasarkan jenis dan berat.
29	G4-EN20	Emisi bahan perusak ozon.
30	G4-EN21	NOX, SOX, dan emisi udara signifikan lainnya.
31	G4-EN22	Total air yang dibuang berdasarkan kualitas dan tujuan.
32	G4-EN23	Bobot total limbah berdasarkan jenis dan metode pembuangan.
33	G4-EN24	Jumlah dan volume total tumpahan signifikan.
34	G4-EN25	Bobot limbah yang dianggap berbahaya menurut ketentuan Konvensi Basel2 lampiran I, II, III, dan VIII yang diangkut, diimpor, diekspor, atau diolah, dan persentase limbah yang diangkut untuk pengiriman internasional.
35	G4-EN26	Identitas, ukuran, status yang dilindungi dan nilai keaneka ragaman hayati yang terkandung didalam air dan habitat yang ada disekitarnya secara signifikan terkena dampak akibat

		adanya laporan mengenai kebocoran dan pemborosan air yang dilakukan perusahaan .
36	G4-EN27	Inisaitif untuk mengurangi dampak buruk pada lingkungan yang diakibatkan oleh produk dan jasa dan memperluas dampak dari inisiatif ini.
37	G4-EN28	Persentase dari produk yang terjual dan materi kemasan dikembalikan berdasarkan katagori.
38	G4-EN29	Nilai moneter dari denda dan jumlah biaya sanksi-sanksi akibat adanya pelanggaran terhadap peraturan dan hukum lingkungan hidup.
39	G4-EN30	Dampak signifikan terhadap lingkungan yang diakibatkan adanya transportasi, benda lain dan materi yng digunakan perusahaan dalam operasinya mengirim para pegawainya.
40	G4-EN31	Jumlah biaya untuk perlindungan lingkungan dan investasi berdasakan jenis kegiatan.
41	G4-EN32	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria lingkungan.
42	G4-EN33	Dampak lingkungan negatif signifikan aktual dan potensial dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil.
43	G4-EN34	Jumlah pengaduan tentang dampak lingkungan yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan resmi.
KATEGORI: SOSIAL		
44	G4-LA1	Jumlah total rata-rata turnover tenaga kerja berdasarkan kelompok usia, jenis kelamin, dan area.
45	G4-LA2	Benefit yang diberikan kepada pegawai tetap.
46	G4-LA3	Laporkan jumlah total karyawan yang berhak mendapatkan cuti melahirkan.
47	G4-LA4	Batas waktu minimum pemberitahuan yang terkait mengenai perubahan kebijakan operasional, termasuk mengenai apakah hal tersebut akan tercantum dalam perjanjian bersama.
48	G4-LA5	Persentase total pegawai yang ada dalam struktur formal manjemen, yaitu komite keselamatan dan kesehatan kerja yang membantu yang mengawasi dan memberi arahan dalam program keselamatan dan kesehatan kerja.
49	G4-LA6	Tingkat dan jumlah kecelakaan, jumlah hari hilang, dan tingkat absensi yang ada berdasakan area.

50	G4-LA7	Program pendidikan, pelatihan, pembimbingan, pencegahan, dan pengendalian resiko diadakan untuk membantu pegawai, keluarga mereka dan lingkungan sekitar dalam menanggulangi penyakit serius.
51	G4-LA8	Hal-hal mengenai keselamtan dan kesehatan kerja tercantum secara formal dan tertulis dalam sebuah perjanjian serikat pekerja.
52	G4-LA9	Jumlah waktu rata-rata untuk pelatihan setiap tahunnya, setiap pegawai berdasarkan katagori pegawai.
53	G4-LA10	Program keterampilan manajemen dan pendidikan jangka panjang yang mendukung kecakapan para pegawai dan membantu mereka untuk terus berkarya.
54	G4-LA11	Persentase para pegawai yang menerima penilaian pegawai atas peforma dan perkembangan mereka secara berkala.
55	G4-LA12	Komposisi badan tata kelola dan penjabaran pegawai berdasarkan katagori, jenis kelamin, usia, kelompok minoritas dan indikasi keanekargaman lainnya.
56	G4-LA13	Perbandingan upah standart antara pria dan wanita berdasarkan katagori pegawai.
57	G4-LA14	Laporkan persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria praktik ketenagakerjaan.
58	G4-LA15	Laporkan jumlah pemasok yang diidentifikasi memiliki dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan.
59	G4-LA16	Laporkan jumlah total pengaduan tentang praktik ketenagakerjaan yang diajukan melalui mekanisme resmi.
KATEGORI: HAK ASASI MANUSIA		
60	G4-HR1	Persentase dan total jumlah perjanjian investasi yang ada dan mencakup pasal mengenai hak asai manusia atau telah melalui evaluasi mengenai hak asasi manusia.
61	G4-HR2	Total jumlah waktu pelatihan mengenai kebijakan dan prosedur yang terkait denagn aspek HAM yang berhubungan dengan prosedur kerja, termasuk persentase pegawai yang dilatih.
62	G4-HR3	Total jumlah kasus diskriminasi dan langkah penyelesaian masalah yang diambil.
63	G4-HR4	Prosedur kerja yang teridentifikasi dimana hak untuk melatih kebebasan berserikat dan perundingann bersama menjadi berisiko dan

		langkah yang dimbil untuk mendukung hak kebebasan berserikat tersebut.
64	G4-HR5	Prosedur kerja yang teridentifikasi memiliki resiko akan adanya pekerja anak dan langkah yang diambil untuk menghapuskan pekerja anak.
65	G4-HR6	Laporkan tindakan yang diambil oleh organisasi dalam periode pelaporan yang dimaksudkan untuk berkontribusi dalam penghapusan semua bentuk pekerja paksa atau wajib kerja.
66	G4-HR7	Persentase petugas keamanan yang dilatih sesuai dengan kebijakan atau prosedur perusahaan yang terkait dengan aspek HAM dan prosedur kerja.
67	G4-HR8	Total jumlah kasus pelanggaran yang berkaitan dengan hak masyarakat adat dan langkah yang diambil.
68	G4-HR9	Laporkan jumlah total dan persentase operasi yang merupakan subyek untuk dilakukan reviu atau asesmen dampak hak asasi manusia, berdasarkan negara.
69	G4-HR10	Laporkan persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria hak asasi manusia.
70	G4-HR11	Laporkan persentase pemasok yang diidentifikasi memiliki dampak hak asasi manusia negatif.
71	G4-HR12	Laporkan jumlah total pengaduan tentang dampak hak asasi manusia yang diajukan melalui mekanisme resmi.
KATEGORI: MASYARAKAT		
72	G4-SO1	Laporkan persentase operasi dengan pelibatan masyarakat lokal, asesmen dampak, dan program pengembangan yang diterapkan.
73	G4-SO2	Laporkan operasi dengan dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap masyarakat lokal.
74	G4-SO3	Persentase dan total jumlah unit usaha yang dianalisa memiliki resiko terkait tindakan penyuapan dan korupsi.
75	G4-SO4	Persentase jumlah pegawai yang dilatih dalam prosedur dan kebijakan perusahaan terkait anti-korupsi.
76	G4-SO5	Langkah yang diambil dalam mengatasi kasus tindakan penyuapan dan korupsi.
77	G4-SO6	Laporkan total nilai moneter dari kontribusi politik secara finansial dan non-finansial yang dilakukan.

78	G4-SO7	Laporkan jumlah total tindakan hukum yang tertunda atau diselesaikan selama periode pelaporan terkait dengan anti persaingan dan pelanggaran undang-undang anti-trust dan monopoli yang organisasi teridentifikasi ikut serta.
79	G4-SO8	Nilai monetor dari denda dan jumlah biaya sanksi-sanksi akibat pelanggaran hukum dan kebijakan.
80	G4-SO9	Laporkan persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria dampak terhadap masyarakat.
81	G4-SO10	Laporkan persentase pemasok yang diidentifikasi memiliki dampak negatif signifikan aktual dan potensial terhadap masyarakat yang telah disepakati untuk diperbaiki berdasarkan hasil asesmen yang dilakukan.
82	G4-SO11	Laporkan jumlah total pengaduan tentang dampak pada masyarakat yang diajukan melalui mekanisme resmi.
KATEGORI: TANGGUNG JAWAB ATAS PRODUK		
83	G4-PR1	Laporkan persentase kategori produk dan jasa yang signifikan dampak kesehatan dan keselamatannya.
84	G4-PR2	Jumlah total kasus pelanggaran kebijakan dan mekanisme kepatuhan yaang terkait dengan kesehatan dan keselamatan konsumen dalam keseluruhan proses, diukur berdasarkan hasil akhirnya.
85	G4-PR3	Jenis informasi produk dan jasa yang dibutuhkan dalam prosedur kerja, dan persentase produk dan jasa yang terkait dalam prosedur tersebut.
86	G4-PR4	Jumlah total kasus pelanggaran kebijakan dan mekanisme kepatuhan yang terkait dengan informasi produk dan jasa dan pelabelan, diukur berdasarkan hasil akhirnya.
87	G4-PR5	Praktek-praktek yang terkait dengan kepuasan konsumen, termasuk hasil survey evaluasi kepuasan konsumen.
88	G4-PR6	Penjualan produk yang dilarang.
89	G4-PR7	Jumlah total khusus pelanggaran kebijakan dan mekanisme kepatuhn yang terkait dengan komunikasi penjualan, termasuk iklan, promosi dan bentuk kerjasama, diukur berdasarkan hasil akhirnya.

90	G4-PR8	Jumlah total pengaduan yang tervalidasi yang berkaitan dengan pelanggaran privasi konsumen dan data konsumen yang hilang.
91	G4-PR9	Nilai moneter dari denda dan jumlah biaya sanksi-sanksi akibat pelanggaran hukum dan kebijakan yang terkait dengan pengadaan dan penggunaan produk dan jasa.

2.1.3 Ukuran Perusahaan

Total aset merupakan cerminan dari ukuran perusahaan. Sehingga skala penentuan besar kecilnya perusahaan dapat dilihat dari sejumlah kekayaan atas aset yang dimiliki perusahaan (Cantika & Riduwan, 2021). Suatu entitas yang memiliki kekayaan aset lebih besar mencerminkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja yang lebih baik daripada kompetitornya (Sari, 2020). Dikarenakan semakin banyak jumlah aset yang dimiliki, maka perusahaan dapat menghasilkan laba yang lebih besar. Dalam penelitian Iriansyah et al. (2023) didapatkan bahwa menurut Herawati (2015) tingkat kepercayaan *stakeholder* juga dipengaruhi oleh ukuran dari suatu entitas.

2.1.4 Kinerja Perusahaan

Kinerja perusahaan merupakan representasi dari hasil kegiatan usaha yang dilakukan oleh suatu entitas. Untuk dapat menilai bagaimana kinerja dari suatu perusahaan dapat dilihat dari berbagai sisi. Salah satunya melalui laporan keuangan yang dihasilkan dalam periode tertentu atau dapat disebut juga kinerja keuangan. Kinerja keuangan adalah kemampuan perusahaan dalam mengendalikan dan mengelola sumber daya yang dimiliki dan berguna untuk kemakmuran sebesar-besarnya untuk stakeholder (Kusuma & Widiarto, 2022). Pada penelitian ini digunakan rasio *return on asset* sebagai proksi perhitungan kinerja perusahaan. Hal tersebut dikarenakan dengan mengetahui rasio *return on asset*, maka akan menggambarkan efisiensi atas laba yang dihasilkan oleh perusahaan

serta tindakan korporasi yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan para *stakeholder*. Untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dapat dinilai dari rasio keuangan yang terdiri dari:

a) Rasio Likuiditas

Merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Rasio likuiditas yang sering digunakan yaitu:

1. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

   Rasio lancar digunakan untuk menunjukkan ketersediaan aset lancar perusahaan guna memenuhi kewajiban lancar yang dimiliki perusahaan. Berikut adalah rumus untuk mengukur rasio lancar:

   $$\textit{Current Ratio} = \frac{Aset\ Lancar}{Kewajiban\ Lancar}$$

2. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

   Rasio kas digunakan untuk mengukur seberapa banyak kas yang dimiliki oleh perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Umumnya, rasio kas sangat jarang digunakan karena nilainya yang terlalu fluktuatif sehingga nilainya tidak dapat dipertahankan (Sofyan, 2019). Berikut adalah rumus untuk mengukur rasio kas:

   $$\textit{Cash Ratio} = \frac{Kas\ dan\ Setara\ Kas}{Kewajiban\ Lancar}$$

b) Rasio Aktivitas

Merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan sumber daya yang dimiliki selama kegiatan operasional berlangsung. Rasio aktivitas diantaranya:

1. Rasio Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*)

   Rasio perputaran piutang digunakan untuk melihat berapa lama waktu yang diperlukan perusahaan dalam memenuhi penagihan piutangnya pada suatu periode. Berikut adalah rumus rasio perputaran piutang (*Receivable Turnover*):

Receivable Turnover = $\frac{Penjualan\ Kredit}{Rata-rata\ Piutang\ Usaha}$

2. Rasio Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*)

   Rasio perputaran persediaan digunakan untuk melihat seberapa cepat suatu perusahaan dapat menjual persediaan yang dimiliki dalam jangka waktu tertentu. Berikut adalah rumus rasio perputaran piutang (*Inventory Turnover*):

   Inventory Turnover = $\frac{HPP}{Rata-rata\ Persediaan}$

3. Rasio Perputaran Aset (*Asset Turnover*)

   Rasio perputaran aset digunakan untuk menunjukkan efisiensi perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan penjualan. Berikut adalah rumus rasio perputaran aset (*Asset Turnover*):

   Asset Turnover = $\frac{Total\ Penjualan}{Rata-rata\ Asset}$

c) Rasio Profitabilitas

Merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga dapat dijadikan salah satu pertimbangan bagi para pemangku kepentingan dalam mengambil keputusan. Rasio profitabilitas diantaranya:

1. *Return on Assets* (ROA)

   ROA merupakan rasio yang digunakan untuk menunjukkan hasil (*return*) berupa laba terhadap aktiva yang telah digunakan. Berikut adalah rumus untuk menghitung ROA:

   ROA = $\frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aset}$ x 100%

2. Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

   Margin Laba Bersih digunakan untuk melihat laba setelah pajak yang dihasilkan terhadap jumlah penjualan perusahaan. Berikut adalah rumus dari margin laba bersih (*Net Profit Margin*):

   Net Profit Margin = $\frac{HPP}{Rata-rata\ Persediaan}$ x 100%

3. *Return on Equity* (ROE)

ROE digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan dari laba (*profit*) yang dihasilkan atas penggunaan modal dari para pemangku kepentingan khususnya para investor. Berikut adalah rumus untuk mengukur ROE:

$$\text{ROE} = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Ekuitas\ Pemegang\ Saham}$$

d) Rasio Solvabilitas

Merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang. Rasio solvabilitas diantaranya:

1. *Debt to Equity Ratio* (DER)

   DER merupakan rasio yang digunakan untuk menilai bagaimana perbandingan antara kewajiban yang dimiliki perusahaan dengan total ekuitas yang dimiliki . Berikut adalah rumus untuk menghitung DER:

   $$\text{DER} = \frac{Total\ Utang}{Total\ Ekuitas}$$

2. *Debt to Total Assets*

   Debt to Total Assets merupakan rasio yang digunakan untuk menilai bagaimana perbandingan antara kewajiban yang dimiliki perusahaan dengan total aktiva yang dimiliki . Berikut adalah rumus untuk menghitung *Debt to Total Assets*:

   $$\textit{Debt to Total Assets} = \frac{Total\ Utang}{Total\ Aktiva}$$

2.2Penelitian Terdahulu

Berikut ini adalah referensi penelitian terdahulu yang menjadi acuan dalam penelitian ini:

Tabel 2.2 Hasil Penelitian Terdahulu

No.	Penulis	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1.	León & Salesa, (2023)	CSR, GRI *materiality*, GRI *adherence*, dan GRI *incoherence*.	Penilaian CSR dilihat dari 3 aspek yaitu ekonomi, sosial, dan lingkungan. Dari pengukuran indikator GRI *materiality*, GRI *adherence*,

			dan GRI *incoherence* dapat disimpulkan bahwa pada aspek ekonomi bersifat positif, sosial bersifat negatif, dan lingkungan bersifat negatif.
2.	Tamara et al. (2023)	Pengungkapan *sustainability report*, ukuran perusahaan, dan ROA.	Pengungkapan *sustainability report* tidak berpengaruh terhadap ROA, dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ROA.
3.	Wartabone et al. (2023)	Pengungkapan *sustainability seport* dan NPM.	Pengungkapan *sustainability report* tidak berpengaruh terhadap NPM.
4.	Iriansyah et al. (2023)	*Sustainability report*, Ukuran Perusahaan, Nilai Perusahaan dan Profitabilitas.	*Sustainability report* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan, dan profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan.
5.	T. Van Nguyen et al. (2022)	CSR, NIM, ROA, dan ROE.	Berpengaruh positif terhadap sektor ekonomi, sosial, dan lingkungan.
6.	Chi et al. (2022)	*Corporate Environmental Responsibility* (CER), ROA dan ROE.	Pada bank umum hubungan antara CER dan kinerja keuangan bersifat positif tetapi tidak signifikan. Sedangkan pada bank milik pemerintah hubungan CER dan kinerja keuangan memiliki pengaruh dengan signifikansi yang lebih tinggi.
7.	Putra & Subroto (2022)	*Sustainability report*, ROA, ROE, dan *Current Ratio*.	Pengungkapan *sustainability report* berpengaruh positif signifikan terhadap ROA dan ROE. Pengungkapan *sustainability report* tidak berpengaruh terhadap *Current Ratio*.
8.	Jadhav et al. (2020)	*Sustainability disclosure* berdasarkan framework GRI-G4, ROA, dan total pertumbuhan	Pengungkapan *sustainability report* berpengaruh positif signifikan terhadap ROA dan total pertumbuhan pendapatan (*total revenue growth*).

		pendapatan (*total revenue growth*).	
9.	Sari (2020)	*Sustainability Report*, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *leverage*, dan Nilai Perusahaan.	*Sustainability Report* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, profitabilitas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, dan leverage berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
10.	Mulpiani (2019)	*Sustainability Report*, ROA, dan kinerja pasar.	Pengungkapan *sustainability report* berpengaruh positif signifikan terhadap ROA dan tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja pasar.

2.3 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan maka penelitian yang berjudul pengaruh pengungkapan *sustainability report* dan ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan (studi kasus pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022) memiliki kerangka penelitian sebagai berikut:

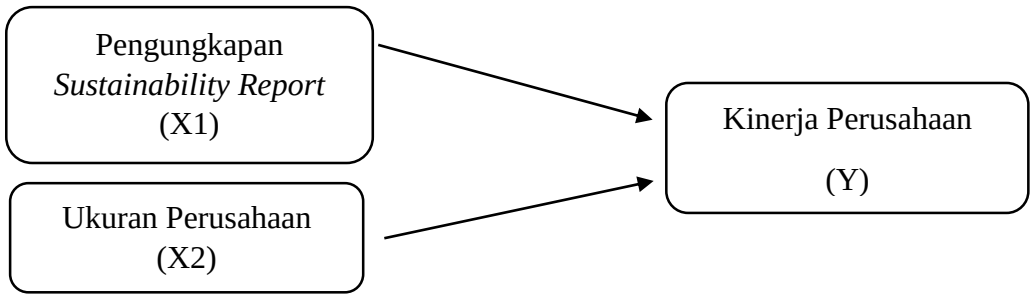

Gambar 2. 1Kerangka Konseptual

2.4 Pengembangan Hipotesis

2.4.1 Pengaruh pengungkapan *sustainability report* terhadap r*eturn on asset*

Berdasarkan teori legitimasi oleh Suchman (1995) dalam penelitian León & Salesa (2023) bahwasannya suatu persepsi

direfleksikan dari bagaimana organisasi dapat memenuhi nilai dan norma masyarakat yang berlaku. Untuk dapat menjalin hubungan yang baik dengan para *stakeholder*, maka entitas pelu memenuhi kewajibannya guna mendapatkan kepercayaan penuh terhadap semua pihak yang bersangkutan. Saat ini, di Indonesia terdapat 2 juta ton sampah elektronik dengan persentase yang telah berhasil dikelola baru 17,4% secara keseluruhan (Wahyu, 2022). Hal tersebut menyebabkan timbulnya isu lingkungan yang dapat meresahkan keseimbangan ekosistem. Tidak hanya berdampak pada lingkungan tetapi juga akan berdampak negatif terhadap manusia.

Perusahaan yang bergerak pada sektor telekomunikasi, industri dasar dan kimia, dan aneka industri merupakan entitas yang berkontribusi terhadap limbah elektronik. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah mengungkapkan *sustainability report* sebagai pertanggung jawaban terhadap fenomena yang terjadi. Dengan melakukan pengungkapan *sustainability report*, maka para *stakeholder* akan melihat kredibilitas dari suatu entitas yang memiliki kesadaran akan isu lingkungan sekitar akibat dari kegiatan usaha yang dilakukan. Sehingga, *stakeholder* akan menjadikan *sustainability report* sebagai pertimbangan dalam mengambil kebijakan untuk menanamkan modal terhadap entitas. Hal tersebut juga didukung oleh penelitian yang telah dilakukan oleh T. Van Nguyen et al. (2022), Putra & Subroto (2022), dan Iriansyah et al. (2023). Maka dari itu dapat disimpulkan bahwasannya pengungkapan *sustainability report* memiliki pengaruh positif terhadap ROA (*Return on Assets*).

H1: Pengungkapan *sustainability report* berpengaruh positif terhadap *return on assets*

2.4.2 Pengaruh ukuran perusahaan terhadap r*eturn on asset*

Menurut teori legitimasi yang dinyatakan oleh Suchman (1995) bahwa tindakan yang dilakukan oleh suatu entitas berperan penting dalam menentukan penilaian *stakeholder* terhadap kredibilitas suatu perusahaan. Dalam penelitian Mulpiani (2019) disimpulkan bahwa *stakeholder* tidak hanya investor, kreditor, *supplier*, maupun pelanggan, tetapi seluruh pihak yang bersangkutan. Umumnya, perbedaan skala perusahaan dapat dilihat dari jumlah aset yang dimiliki. Total aset suatu entitas dapat mencerminkan bahwa kinerja keuangan yang dimiliki perusahaan dinilai lebih baik. Hal tersebut dikarenakan semakin besar jumlah aset yang dimiliki perusahaan, berarti bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba yang lebih menjanjikan. Sehingga, hal tersebut juga menjadi pertimbangan para *stakeholder* terutama sebagai dasar pengambilan keputusan untuk menanamkan modal terhadap suatu perusahaan. Hal tersebut juga didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Chi et al. (2022) bahwasannya ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *return on assets*. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwas ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *return on assets*.

H2: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *return on assets*

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini yaitu perusahaan sektor telekomunikasi, sektor aneka industri, dan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022. Adapun jumlah sampel penelitian sebanyak 15 perusahaan dari 182 perusahaan. Pengelompokan sampel penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Adapun hasil dari pemilihan sampel berdasarkan kriteria dalam penelitian ini yaitu:

Tabel 3.1 Kriteria Populasi dan Sampel Penelitian

No.	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan sektor telekomunikasi, sektor aneka industri, dan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sejak tahun 2018-2022.	182
2	Perusahaan yang tidak mempublikasikan *sustainability report* tahun 2018-2022.	(77)
3	Perusahaan yang tidak menggunakan standar GRI-G4.	(87)
4	Perusahaan yang menggunakan mata uang selain rupiah.	(3)
Sampel Penelitian		**15**
Jumlah Pengamatan (15 perusahaan x 5 tahun)		**75**
Data Outlier		**(5)**
Jumlah Keseluruhan Data		**70**

Sumber: Data olahan 2024

Berdasarkan metode pengambilan sampel yang sudah disajikan pada tabel diatas, maka didapatkan jumlah untuk data pada penelitian ini sejumlah 70 yang terdiri dari 15 perusahaan dalam kurun waktu 5 tahun. Data outlier pada penelitian ini disebabkan oleh fluktuasi dari nilai *return on asset* yang cukup signifikan. Yakni terdapat perusahaan yang mengalami kenaikan *return on asset* melebihi 15% dan perusahaan yang mengalami kerugian diatas 5%.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini merupakan jenis kuantitatif dengan menggunakan data sekunder berupa laporan tahunan (*annual report*) dan laporan

keberlanjutan (*sustainability report*) yang dapat diakses melalui *website* resmi entitas terkait.

3.3 Definisi Operasional Variabel

Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. *Sustainability Report*

   Berdasarkan GRI-G4 pengungkapan sustainability report dalam CSR (*Corporate Social Responsibility*) didefinisikan sebagai laporan tanggung jawab perusahaan yang berkaitan dengan aktivitas sosial yang dilakukan perusahaan meliputi indikator *economic*, *environmental*, *human rights*, *labor practices and decent work*, *society* dan *product responsibility*. Pengungkapan sustainability report dalam CSR (*Corporate Social Responsibility*) menggunakan pengukuran *Sustainability Report Disclosure Index* (SRDI) dengan standar GRI-G4 meliputi 91 item pengungkapan. Sebagai pengukurannya, akan diberikan skor 1 jika item diungkapkan, dan 0 jika tidak diungkapkan, setelah itu skor tersebut dijumlahkan untuk memperoleh keseluruhan skor setiap perusahaan. Berikut ini adalah formula yang akan digunakan:

   $$\text{SRDI} = \frac{V}{M}$$

   Keterangan:

   SRDI : *Sustainability Report Disclosure Index*

   V : Jumlah item yang diungkapkan

   M : Jumlah skor maksimum (GRI-G4=91 item)

2. Ukuran Perusahan

   Besar kecilnya ukuran perusahaan ditentukan dari jumlah kekayaan atau aset bersih perusahaan. Kemampuan perusahaan dalam mengembalikan dana kepada investor dapat terlihat dari ukurannya, sehingga ukuran perusahaan cerminan dari total kekayaan (aset). Ukuran perusahaan dapat diukur menggunakan log natural.

   Ukuran Perusahaan = Log natural (Ln) total asset

3. Kinerja Perusahaan

   Untuk mengetahui perusahaan yang dapat memberikan *profit* secara signifikan dapat dilihat dari kinerja perusahaan terkait, salah satunya dengan menilai dari kinerja keuangannya. Kinerja keuangan digunakan untuk merepresentasikan keadaan keuangan dengan menggunakan alat analisis keuangan (Wartabone et al., 2023). Pada penelitian ini digunakan rasio profitabilitas yakni *Return on Asset* (ROA). Hal tersebut dikarenakan rasio *return on asset* dianggap lebih sesuai untuk merepresentasikan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Sehingga dapat dijadikan sebagai dasar pertimbangan bagi para *stakeholder* terkait tindakan yang dilakukan oleh perusahaan.

   a. *Return on Asset* (ROA)

      Rumus yang digunakan dalam menghitung ROA yaitu:

      $$\text{ROA} = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aset} \text{ x } 100\%$$

3.4 Metode Analisis Data

3.4.1 Statistika Deskriptif

Analisis statistika deskriptif merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mendeksripsikan suatu data. Hasilnya dapat diperoleh dari perhitungan atas nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata, serta standar deviasi dari masing-masing variabel terkait.

3.4.2 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

   Pengujian yang dilakukan pada uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah persebaran data penelitian normal atau tidak. Uji yang digunakan yaitu Kolmogorov Smirnow (KS) dengan dasar pengambilan keputusan:

   a. Jika nilai signifikansi > 0,05 maka data terdistribusi normal.

b. Jika nilai signifikansi < 0,05 maka data terdistribusi tidak normal.

2. Uji Heterokedastisitas

Analisis statistik yang digunakan dalam analisis regresi untuk menilai apakah variabilitas dari kesalahan (residuals) regresi tidak konstan di sepanjang rentang nilai dari variabel independen. Heteroskedastisitas terjadi ketika variabilitas dari kesalahan tidak merata, misalnya, variabilitasnya mungkin meningkat atau menurun seiring dengan perubahan nilai variabel independen. Hal ini dapat mengganggu hasil analisis regresi dan interpretasi koefisien regresi. Berikut ini adalah dasar pengambilan keputusan yang digunakan:

a. Jika nilai signifikansi > 0,05 maka tidak terjadinya gejala heterokedastisitas.
b. Jika nilai signifikansi < 0,05 maka terdapat indikasi terjadinya gejala heterokedastisitas.

3. Uji Multikolinearitas

Analisis statistik yang digunakan dalam konteks analisis regresi untuk mengevaluasi apakah ada hubungan kuat antara dua atau lebih variabel independen (prediktor) dalam model regresi. Berikut ini dasar dari pengambilan keputusan:

a. Jika *tolerance* < 0,1 atau *Variance Inflation Factor* (VIF) > 10, maka terjadi gejala multikolinearitas.
b. Jika *tolerance* > 0,1 atau *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10, maka tidak terjadi gejala multikolinearitas.

4. Uji Autokorelasi

Analisis statistik yang digunakan untuk mengidentifikasi apakah terdapat pola korelasi antara nilai-nilai dalam suatu rangkaian data sekuensial atau deret waktu, di mana setiap

pengamatan pada waktu tertentu berkaitan dengan pengamatan-pengamatan sebelumnya. Untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi, maka digunakan uji Durbin Watson, dengan dasar pengambilan keputusannya yaitu:

a. Jika dU < DW < (4-dU) maka data mengalami gejala autokorelasi.
b. Jika dU < DW < (4-dL) maka data tidak mengalami gejala autokorelasi.

3.4.3 Uji Hipotesis

1. Uji Regresi Linier Berganda

   Analisis statistik yang digunakan untuk menilai hubungan antara satu atau lebih variabel independen (prediktor) dengan variabel dependen (variabel yang ingin diprediksi) dalam sebuah model regresi linier berganda. Berikut ini adalah bentuk persamaan yang digunakan pada penelitian ini:

   $$Y = \alpha + \beta_1 SRDI + \beta_2 Size + \varepsilon$$

   Keterangan:

   Y = Kinerja Perusahaan
   α = Konstanta
   $\beta_1 SRDI$ = *Sustainability Report*
   $\beta_2 Size$ = Ukuran Perusahaan
   ε = *Error*

2. Uji Koefisien Determinasi

   Merupakan analisis statistik yang digunakan untuk mengetahui signifikansi dari model regresi linier. Adapun ketentuannya yaitu:

   a. Jika nilai *Adjusted R Square* mendekati 1 menunjukkan bahwa semakin baik model regresi.

b. Jika nilai *Adjusted R Square* mendekati 0 menunjukkan bahwa variabel independen secara keseluruhan tidak mampu menjelaskan variabel dependen.

3. Uji Simultan (Uji F)

   Uji simultan atau uji f dilakukan untuk mengetahui pengaruh tiap variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan.

4. Uji Parsial (Uji t)

   Uji Parsial atau uji t dilakukan untuk mengetahui signifikansi atas pengaruh variabel terkait, adapun ketentuan yang dimiliki sebagai berikut:

   a. Jika Ho memiliki probabilitas < 0,05 maka hipotesis diterima.
   b. Jika Ho memiliki probabilitas > 0,05 maka hipotesis ditolak.

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan dengan bertujuan untuk memperoleh informasi terkait pengaruh pengungkapan *sustainability report* dan ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan yang diproksikan dengan ROA (*Return on Assets*) pada perusahaan sektor telekomunikasi, sektor industri dasar dan kimia, dan sektor aneka industri periode tahun 2018-2022. Hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengungkapan *Sustainability Report* dan Ukuran Perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap *Return on Asset*. Artinya semakin tinggi jumlah pengungkapan *sustainability report* dan semakin besar ukuran suatu entitas maka nilai *return on asset* akan semakin meningkat.
2. Pengungkapan *Sustainability Report* bersifat positif namun tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return on Asset*. Artinya semakin tinggi tingkat pengungkapan *sustainability report* maka akan semakin tinggi nilai *return on asset* perusahan, namun belum cukup kuat untuk mempengaruhi kenaikan dari nilai *return on asset*. Hal tersebut disebabkan masih kurangnya kesadaran entitas dan para *stakeholder* terhadap isu yang terjadi.
3. Ukuran Perusahaaan bersifat positif dan memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return on Assets*. Artinya, semakin besar ukuran suatu perusahaan maka akan semakin tinggi nilai *return on asset* dari suatu entitas. Hal tersebut disebabkan perusahaan besar memilki total aset yang lebih banyak daripada perusahaan kecil, sehingga lebih efisien dalam menghasilkan laba.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Berikut ini adalah keterbatasan dari penelitian ini:

1. Perusahaan telekomunikasi, industri dasar dan kimia, serta aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia belum melakukan pengungkapan *sustainability report* secara lengkap.

2. Penelitian ini mengkaji pengaruh pengungkapan *sustainability report* dan ukuran perusahaan terhadap variabel kinerja perusahaan yang diproksikan dengan *return on asset*. Namun, terdapat faktor lain yang dapat mempengaruhi hasil dari rasio *return on asset* seperti nilai perusahaan yang tidak dipertimbangkan dalam penelitian ini.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah didapat, maka saran bagi peneliti berikutnya yaitu:

1. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambahkan periode penelitian untuk melihat perkembangan pengungkapan sustainability report di tahun berikutnya, sehingga hasil penelitian menjadi lebih luas dan menghasilkan analisis yang baik.
2. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian lebih lanjut guna memberikan gambaran lebih luas terkait pengaruh pengungkapan *sustainability report* dan ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan dengan mempertimbangkan faktor tambahan seperti nilai perusahaan yang mungkin relevan.

5.4 Implikasi

Implikasi dari penelitian ini yaitu:

1. Bagi perusahaan, disarankan untuk lebih meningkatkan kesadaran atas dampak dari kegiatan usahanya dan melakukan transparansi terhadap tiap-tiap indikator *sustainability report*.
2. Bagi pemerintah, disarankan untuk melakukan penegasan terhadap regulasi yang telah ditetapkan bagi para pemilik usaha terkait pengelolaan limbah. Serta melakukan pengawasan akan pelaksanaan peraturan pengelolaan limbah B3 (Bahan Berbahaya dan Beracun).
3. Bagi peneliti yang akan melanjutkan penelitian pengungkapan *sustainability report* dan ukuran perusahaan terhadap *return on assets* disarankan untuk menambahkan variabel lainnya guna memoderasi hubungan antara pengungkapan *sustainability report* dan ukuran

perusahaan terhadap kinerja perusahaan yang diproksikan dengan *return on assets*.

DAFTAR PUSTAKA

Bolton, P., Allen, F., Bouyé, E., Daniel, K., Donovan, C., Garvey, G., Roell, A., Sautner, Z., Shrimali, G., Verardo, M., Wurgler, J., & Bolton, P. (2020). *Do Investors Care about Carbon Risk?*

Cantika, & Riduwan, A. (2021). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan …. *E-JRM: Elektronik Jurnal Riset Manajemen*.

Chi, L. H. D., Hac, L. D., Nhat, N. Q., & Hang, B. T. T. (2022). Corporate environmental responsibility and financial performance: The moderating role of ownership structure and listing status of Vietnam banks. *Cogent Economics and Finance*, *10*(1). https://doi.org/10.1080/23322039.2022.2087286

Feriansyah, W., Permana, H. J., Salim Faqih, R. A., Ridwan, M., & Lomo, P. W. (2024). Analisis Dampak Impor Sampah Plastik dari Amerika terhadap Masyarakat dan Lingkungan Hidup di Indonesia Ditinjau dalam Pasal 29 Ayat 1 Huruf A dan B UU 18. *Indonesian Journal of Law and Justice*, *1*(3), 13. https://doi.org/10.47134/ijlj.v1i3.2114

Forti, V., Baldé, C. P., Kuehr, R., & Bel, G. (2020). The Global E-waste Monitor 2020. In *Quantities, flows, and the circular economy potential* (Issue July). http://ewastemonitor.info/

France-Presse, A. (2020). *E-waste levels surge 20 percent in 5 years: UN*. The Jakarta Post. https://www.thejakartapost.com/news/2020/07/03/e-waste-levels-surge-20-percent-in-5-years-un.html

Globalisasi. (2016). KBBI Daring. https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/globalisasi

Iriansyah, D., Syafitri, Y., & Yanti, N. (2023). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Bumn Go Public di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2018. *Ekasakti Pareso Jurnal Akuntansi*, *1*(2), 122–128. https://doi.org/10.31933/epja.v1i2.828

Jadhav, A., Rahman, S., & Ahsan, K. (2020). Sustainability practices disclosure of top logistics firms in Australia. *International Journal of Logistics Management*, *33*(5), 244–277. https://doi.org/10.1108/IJLM-09-2021-0452

Kusuma, S. Y., & Widiarto, A. (2022). Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Keuangan Yang Tercatat Di Bei Sebelum Dan Selama Pandemi Covid-19. *Yudishtira Journal : Indonesian Journal of Finance and Strategy Inside*, *2*(1), 30–42. https://doi.org/10.53363/yud.v2i1.21

León, R., & Salesa, A. (2023). Is sustainability reporting disclosing what is relevant? Assessing materiality accuracy in the Spanish telecommunication industry. *Environment, Development and Sustainability*, *0123456789*. https://doi.org/10.1007/s10668-023-03537-x

Meiyana, A., & Aisyah, M. N. (2019). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Intervening. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, *8*(1), 1–18. https://doi.org/10.21831/nominal.v8i1.24495

Moore, S. (2023). *The Role of E-Waste in Sustainable Construction*. Waste Advantage Magazine. https://wasteadvantagemag.com/the-role-of-e-waste-in-sustainable-construction/

Muchlis, A. A., Rahmawati, E., Zakariyah, M., & Wagistina, S. (2023). Upaya mengefektifkan pemilahan sampah dalam upaya pembangunan infrastruktur strategis dengan berbasis teknologi ramah lingkungan menuju Indonesia emas 2045. *Jurnal Integrasi Dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial (JIHI3S)*, *3*(1), 76–85. https://doi.org/10.17977/um063v3i1p76-85

Mulpiani, W. (2019). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Kinerja Perusahaan Publik di Indonesia. *Akurasi : Jurnal Studi Akuntansi Dan Keuangan*, *2*(2), 77–90. https://doi.org/10.29303/akurasi.v2i2.16

Nguyen, T. Van, Bui, H. T. T., & Le, C. H. D. (2022). The impacts of corporate social responsibility to corporate financial performance : A case study of Vietnamese commercial banks The impacts of corporate social responsibility to corporate financial performance : A case study of Vietnamese commercial banks. *Cogent Economics & Finance*, *10*(1). https://doi.org/10.1080/23322039.2022.2132642

Organization, W. H. (2023). *Electronic waste (e-waste)*. World Health Organization. https://www.who.int/news-room/fact-

sheets/detail/electronic-waste-(e-waste)

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan nomor 51 /POJK.03/2017. (2017). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 51 /POJK.03/2017 Tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan Bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emitten dan Perusahaan Publik. *Otoritas Jasa Keuangan*, 1–15.

Post, T. J. (2018). *Jakarta to collect more e-waste in 2018*. The Jakarta Post. https://www.thejakartapost.com/news/2018/01/12/jakarta-to-collect-more-e-waste-in-2018.html

Puspa, A. (2022). *Timbulan Sampah Elektronik Indonesia Diprediksi Mencapai 3.200 Kiloton pada 2040*. Media Indonesia. https://mediaindonesia.com/humaniora/499508/timbulan-sampah-elektronik-indonesia-diprediksi-mencapai-3200-kiloton-pada-2040

Putra, Y. P., & Subroto, T. A. (2022). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Ekombis Review: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, *10*(2), 1327–1338. https://doi.org/10.37676/ekombis.v10i2.2272

Republika. (2023). *Industri Telekomunikasi, Perannya Besar Cuannya Pas-pasan*. Republika. https://www.republika.id/posts/42497/industri-telekomunikasi-perannya-besar-cuannya-pas-pasan

Sari, D. K. (2020). *Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report , Ukuran Perusahaan , Profitabilitas , Dan Leverage Terhadap Nilai*. 1–19.

Sofyan, M. (2019). Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan. *Jurnal Akademika*, *17*(2), 115–121. https://doi.org/http://dx.doi.org/10.51881/jam.v17i2.173

Suhanta, I. R. (2023). *Limbah Elektronik dan Pengelolaannya di Indonesa*. Talk Sustainable. https://www.talksustainable.com/limbah-elektronik-dan-pengelolaannya/

Tamara, Y., Khairani, S., Akuntansi, J., Multi, U., & Palembang, D. (2023). *Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report* ,. 501–506.

United Nations Environment Programme. (2019). *Electronic Waste (E-Waste)*. United Nations Environment Programme. https://www.undrr.org/understanding-disaster-risk/terminology/hips/tl0041

Wahyu, R. (2022). *Pulau Jawa Hasilkan 1,12 Juta Ton Sampah Elektronik*. Greeners.Co. https://www.greeners.co/berita/pulau-jawa-hasilkan-112-juta-ton-sampah-elektronik/

Wartabone, T. A., Yusuf, N., & Panigoro, N. (2023). *Pengaruh Pengungkapan Sustainability Reporting Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia Periode 2018-2021*. *6*(2), 430–440.